

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Audit merupakan suatu cara akuntan untuk menyelesaikan masalah manipulasi akuntan. Audit laporan keuangan menjadi suatu kebutuhan bagi perusahaan dan juga pihak manajemen perusahaan. Laporan keuangan menjadi sangat penting karena informasi yang terkandung di dalamnya. Informasi tersebut haruslah memiliki kualitas yang dapat di andalkan karena dapat berguna untuk proses pengambilan keputusan. Untuk mencapai kualitas informasi yang diharapkan, diperlukan pemeriksaan yang berkualitas pula, informasi yang lebih berkualitas dapat di tingkatkan dengan memperbaiki kualitas audit. Menurut Barbadillo et al (2006) dalam Penelitian Fitriany (2016) menyatakan bahwa dalam melakukan audit, auditor harus memastikan bahwa *manajemen* telah melaporkan kondisi keuangan perusahaan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. *Multitafsir* atas standar membutuhkan *professional judgement* yang baik dan tepat dalam melakukan *interpretasi*. Perbedaan pendapat antara *manajemen* dengan auditor sangat mungkin terjadi karena perbedaan sudut pandang, dan diselesaikan dengan melakukan negosiasi. Maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang telah di audit adalah hasil negosiasi antara *manajemen* dengan auditor atas berbagai konflik interpretasi.

Teori keagenan menjelaskan bahwa manajer perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh kepentingan pribadi, sehingga informasi yang disajikan dalam laporan keuangan memiliki kemungkinan tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Perbedaan kepentingan antara manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai pemilik dapat mendorong manajer untuk melakukan tindakan manipulasi terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Perbedaan kepentingan tersebut adalah pemegang saham memiliki kepentingan untuk memperoleh pengembalian yang maksimal atas investasi yang dimilikinya, sementara manajer memiliki kepentingan untuk

memperoleh insentif atas kinerjanya. Oleh karena itu manajer memiliki kecenderungan berupaya untuk menyajikan laporan keuangan yang baik meskipun tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dengan tujuan agar insentif yang diperoleh tinggi. Hal ini karena dengan laporan yang baik pemegang saham akan menilai bahwa manajer memiliki kinerja yang baik. Di sisi lain, pemegang saham memiliki informasi yang terbatas mengenai perusahaan serta tidak dapat melakukan pengawasan secara penuh terhadap tindakan yang dilakukan oleh manajer.

Kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Temuan pelanggaran mengukur kualitas audit berkaitan dengan pengetahuan dan keahlian auditor. Sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung pada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Dorongan ini akan tergantung pada etika ikatan akuntan Indonesia merupakan tatanan etika dan prinsip moral yang memberikan pedoman pada akuntan untuk berhubungan dengan klien, sesama anggota profesi dan juga dengan masyarakat. Selain dengan kode etik akuntan juga merupakan alat atau sarana untuk klien, pemakai laporan keuangan atau masyarakat pada umumnya, tentang kualitas atau mutu jasa yang di berikan karena melalui serangkaian pertimbangan etik sebagai mana yang di ataur dalam kode etik profesi (ana 2014).

Auditor mendefinisikan kualitas audit sebagai pemenuhan semua tugas sesuai dengan metodologi audit KAP. KAP mendefinisikan kualitas audit sebagai suatu pekerjaan yang dapat dipertahankan dalam pengawasan atau pengadilan. Regulator mendefinisikan kualitas audit sebagai audit yang mematuhi standar profesional. Selanjutnya, masyarakat mendefinisikan kualitas audit sebagai audit yang dapat menghindarkan masalah ekonomi bagi perusahaan atau pasar (Knechel 2012). Terdapat beberapa perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index terdapat beberapa perusahaan yang tidak mencantumkan laporan audit independen dalam laporan keuangan perusahaan, hal ini membuat kualitas audit semakin

mendapat perhatian setelah terjadinya beberapa kasus kecurangan yang melibatkan auditor.

Adapun fenomena yang terjadi pada PT Jasa Marga Persero Tbk ( JSMR ) perusahaan yang sahamnya tergabung dalam Jakarta Islamic Index. PT Jasa Marga Persero Tbk melakukan suap kepada auditor BPK yang di duga dari hasil audit ditemukan adanya bukti kecurangan dalam perusahaan. Dalam kasus tersebut ketua PT Jasa Marga memberikan satu unit motor Harley-Davidson seharga Rp115 juta kepada Auditor. Pemberian suap yang di lakukan PT Jasa Marga itu bertujuan untuk mempengaruhi hasil pemeriksaan dari tim audit BPK yang di duga menemukan adanya manipulasi atas laporan keuangan perusahaan. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menyebut kasus dugaan suap terkait pemeriksaan dengan tujuan tertentu (PDTT) terhadap PT Jasa Marga (Persero) pada tahun 2017, yang dilakukan tahun ini atas penggunaan anggaran tahun 2015 dan 2016. Sigit merupakan ketua tim pemeriksaan terhadap PT. Jasa Marga Tbk Cabang Purbaleunyi.

Dari hasil awal PDTT tersebut, BPK juga menemukan dugaan kelebihan pembayaran dalam pekerjaan pemeliharaan periodik, rekonstruksi jalan dan pengecatan marka jalan yang dilakukan PT Jasa Marga cabang Purbaleunyi. Dalam kasus ini, KPK menetapkan auditor BPK Sigit Yugoharto dan GM PT Jasa Marga Cabang Purbaleunyi Setia Budi sebagai tersangka kasus suap motor Harley-Davidson kepada auditor BPK. Penetapan ini merupakan pengembangan dari penyelidikan. KPK menemukan bukti permulaan yang cukup terkait adanya dugaan tindak pidana korupsi terkait pemeriksaan dengan tujuan tertentu terhadap Kantor Cabang PT Jasa Marga (Persero) Purbaleunyi pada 2017. Akibat perbuatannya, Auditor BPK sebagai penerima suap dijerat Pasal 12 huruf a atau Pasal 12 huruf b dan atau Pasal 11 Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 sebagaimana telah diubah dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Sementara, PT Jasa Marga selaku pemberi suap disangkakan Pasal 5 ayat (1) huruf a atau Pasal 5 ayat (1) huruf Undang-

Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tipikor sebagaimana telah diubah dengan UU Nomor 20 Tahun 2001 juncto Pasal 55 ayat (1) ke-1 KUHP. [Metrotvnews.com](http://Metrotvnews.com), Jakarta 2016.

Dari fenomena yang terjadi pada PT Jasa Marga tersebut akan semakin mempengaruhi persepsi masyarakat khususnya pemakai laporan keuangan atas kualitas audit auditor, masyarakat akan tidak mempercayai lagi profesi akuntan publik. Pada kasus ini terbukti auditor melakukan pelanggaran etika profesi audit, seharusnya dalam melakukan tugas audit, seorang auditor tidak melanggar peraturan kode etik yang telah ditetapkan. Auditor juga tidak menggunakan sikap independensi dalam melakukan tugasnya sebagai auditor hal tersebut menunjukkan bahwa sikap independensi auditor masih lemah, karena auditor masih dapat dipengaruhi oleh pihak lain sehingga berdampak pula pada kualitas audit yang dihasilkan. Dari masalah yang terjadi auditor BPK tersebut tidak mencerminkan kualitas audit yang baik karena auditor tidak mampu mengungkapkan penemuan hasil audit yang tidak seharusnya dilakukan auditor. Kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal tetapi juga faktor eksternal di antaranya pengaruh dari *fee* audit, penelitian ini di asumsikan bahwa auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan *fee* audit yang lebih tinggi pula, karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi – informasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan.

*Financial Reporting Council* di United Kingdom dalam *The Audit Quality Framework* merumuskan 5 elemen kunci penentu terwujudnya kualitas audit. Kelima elemen tersebut adalah budaya dalam kantor akuntan publik, keahlian dan kualitas personal partner dan staf audit, efektivitas proses audit, reliabilitas dan kegunaan laporan audit, dan faktor eksternal di luar kontrol auditor seperti *corporate governance*, komite audit, pemegang saham yang mendukung auditor, *deadline* pelaporan dan peraturan terkait audit. Hosseiniakani *et al.* (2014) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan menemukan bahwa kualitas audit dapat dipengaruhi oleh ukuran KAP, spesialisasi KAP,

Selanjutnya Fitriany, dkk (2015) dan Bernardus dan Fitriany (2015) membuktikan bahwa kualitas audit juga dapat dipengaruhi oleh *abnormal audit fee* yang diterima auditor. Profesi akuntan mulai meneliti dampak *audit fee* yang abnormal (terlalu tinggi atau terlalu rendah) terhadap independensi auditor atau kualitas audit. Secara umum berdasarkan literature yang ada, auditor yang menerima *audit fee* yang terlalu tinggi (abnormal tinggi) diasumsikan memiliki insentif untuk memperbolehkan klien melakukan manajemen laba yang oportunistik. Perusahaan yang mengungkapkan *fee audit* di Indonesia masih rendah, karena bersifat sukarela. *Abnormal audit fee* adalah selisih antara *audit fee* yang benar-benar dibayarkan kepada auditor ( untuk audit laporan keuangan tahunan) dengan ekspektasi *audit fee* yang normal yang seharusnya dikenakan untuk perikatan audit tersebut, Choi et al (2010) dalam penelitian Fitriany (2016) mengatakan berdasarkan definisi ini, *audit fee* dapat dipisahkan menjadi dua komponen yaitu komponen *fee* yang normal ( Seharusnya) dan komponen yang *abnormal*. Komponen *audit fee* yang normal mencerminkan biaya usaha audit yang regular ( seperti, Expenses untuk tim audit, resiko litigasi, dan margin keuntungan normal untuk perikatan audit), sedangkan komponen *audit fee* yang abnormal adalah komponen yang dalam penentuannya tidak transparan, dan oleh karena itu, merupakan kesepakatan auditor dengan klien yang tidak teramati. *Abnormal audit fee* dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu *abnormal audit fee* negatif (dibawah normal *audit fee* atau *fee discount*) dan *abnormal audit fee* positif ( diatas normal *audit fee* atau *audit fee premium*).

Dalam menentukan jumlah *fee* yang akan dibayarkan kepada auditor terdapat beberapa faktor yang menentukan besarnya, beberapa diantaranya adalah ukuran perusahaan yang merupakan salah satu faktor penentu *fee* audit, ukuran perusahaan umumnya terbagi dalam 3 jenis, yaitu kecil, sedang, besar. Dari ukuran ini dapat kita bayangkan luas cakupan pemeriksaan auditor terhadap perusahaan. Pada perusahaan besar yang juga memiliki anak perusahaan tentu akan berbeda dengan perusahaan kecil salah satu contohnya dapat dilihat dari lama pemeriksaan hal itu tentu berdampak pada biaya audit (Nugraini 2013). Kualitas audit merupakan

komponen profesional yang harus di pertahankan oleh akuntan publik profesional. Untuk melaporkan hasil audit, auditor perlu memperhatikan kompetensi dan independensi untuk menjaga kualitas audit, nama baik dan etika auditor. Dalam penelitian Pancawati (2010) Menurut De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya dengan berhubungan langsung dengan ukuran KAP dimana hasil penelitiannya adalah perusahaan audit yang lebih besar akan berusaha memberikan kualitas audit yang tinggi dari pada perusahaan audit yang kecil.

Penelitian ashna dan boone (2012) menunjukkan bahwa *abnormal audit fee* baik fee yang dibayarkan terlalu rendah maupun fee yang dibayarkan terlalu tinggi dari fee normal berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penelitian fitriany dkk (2015) menunjukkan bahwa *abnormal audit fee* positif berpengaruh negatif terhadap fee audit dan abnormal udit fee negatif berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian Sie et al (2010) justru tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan antara *abnormal audit fee* dan kualitas audit. Mereka menyoroti pentingnya mempertimbangkan kekuatan tawar klien ketika menilai kualitas audit. kemungkinan bahwa audit *fee* yang terlalu rendah mengindikasikan ketidak seimbangan kekuatan tawar antara auditor dan klien, hal ini pada akhirnya mempengaruhi kualitas audit.

Dengan itu Penelitian ini meneliti tentang pengaruh positif dan negatif *Abnormal Fee* terhadap kualitas audit, yang merupakan replikasi dari penelitian fitriany (2016) dengan variabel penelitian audit *fee*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada periode tahun penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya, pengukuran kualitas audit yang menggunakan ukuran KAP dan studi empiris pada penelitian ini menggunakan populasi penelitian pada Jakarta Islamic Index (JII) dengan sample penelitian nya pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dari tahun 2015-2016 sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan sample pada perusahaan non keuangan yang

terdaftar di BEI Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik dan termotifasi melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH POSITIF DANNEGATIFABNORMAL AUDIT FEETERHADAP KUALITAS AUDIT ( STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAANYANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX TAHUN 2015-2016” )**

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah menguji pengaruh positif dan negatif *abnormal audit fee* terhadap kualitas audit. Apakah berpengaruh negative atau positif untuk mendapatkan opini audit yang lebih baik atau buruk demi Kelangsungan Hidup Perusahaan (Going Concern). Dengan menggunakan Data yang diolah menggunakan SPSS 20. Yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *abnormal audit fee* terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta islamic Index tahun 2015-2016

## **1.3 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah positif *abnormal audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta islamic Index?
2. Apakah negatif *abnormal audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta islamic Index?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk dapat membuktikan secara empiris Pengaruh positif*abnormal audit fee* terhadap kualitas audit pada perusahaanyang terdaftar di Jakarta islamic Index.
2. Untuk dapat membuktikan secara empiris Pengaruh *negatif abnormal audit fee* terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta islamic Index.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Untuk Perusahaan  
Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai tentang pengaruh *abnormal audit fee* terhadap kualitas audit.
2. Untuk Penulis  
Menambah dan mengembangkan pengetahuan mengenai pengaruh tentang pengaruh *abnormal audit fee* terhadap kualitas audit.
3. Untuk Para Pembaca  
Sebagai informasi yang berguna khususnya mengenai informasi yang berkaitan dengan akuntansi keuangan dan untuk merubah bahan referensi sehingga akan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.
4. Untuk Investor dan Calon Investor  
Diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada investor dan calon investor serta pelaku pasar dalam memandang laba yang diumumkan oleh perusahaan serta dapat mengambil keputusan dengan tepat
5. Untuk Masyarakat  
Dengan adanya penelitian diharapkan masyarakat atau pihak-pihak yang berkepentingan diluar entitas dapat mengetahui fundamental suatu perusahaan dengan memahami dari laporan keuangan yang sudah diaudit. Apakah kinerja sebuah perusahaan baik atau tidak yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang cukup jelas tentang penelitian ini maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi mengenai informasi materi serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun sistematika penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

## **BAB I :PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang secara umum, ruang lingkup/batasan penelitian yang membatasi permasalahan, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan yang merupakan gambaran dari keseluruhan bab.

## **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulisan.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

## **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini diuraikan deskripsi objek penelitian, analisis kuantitatif, interpretasi hasil serta penjelasan terkait argumentasi yang sesuai dengan hasil penelitian.

## **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini penulis berusaha untuk menarik beberapa kesimpulan penting dari semua uraian dalam bab-bab sebelumnya dan memberikan saran-saran yang dianggap perlu untuk pihak yang terkait.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**